

# PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Safira Ikroiyanis\*, Lilik Bintartik, Sulistyowati

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,  
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: safira.ikromiyani2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i12025p170-175

## Kata kunci

kreativitas berpikir  
guru  
pembelajaran  
SDN Lowokwaru 05

## Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu hal penting yang berkaitan dalam pembelajaran siswa di dalam kelas. Namun, dalam hal tersebut terdapat kesulitan dan tantangan yang berkaitan dengan kreativitas siswa. Terutama dalam kreativitas berpikir siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dengan kurangnya minat siswa untuk berpikir secara kreatif ketika guru melakukan proses kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Dalam studi ini memiliki tujuan dalam menganalisis peran guru untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa di SDN Lowokwaru 05. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada model analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari beberapa langkah yakni: pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dan tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa di SDN Lowokwaru 05 yakni, kekhawatiran akan kegagalan, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan, dan perbedaan kesiapan belajar siswa. Upaya guru dalam menindaklanjuti kesulitan dan tantangan tersebut yakni, guru melakukan pembelajaran yang berbasis pada praktik dan proyek, melakukan kolaborasi antar siswa, dan memberikan apresiasi kepada siswa. Diharapkan dalam penelitian ini guru dapat menemukan cara yang lain untuk terus meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor terpenting. Terutama dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran. Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran guru merupakan pemimpin dalam kegiatan tersebut. Dalam hal tersebut guru memiliki tanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Salah satu syarat dari pendidikan yang berkualitas adalah terdapatnya sosok pendidik – pendidik yang bermutu dan memiliki profesionalisme tinggi. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Faktor tinggi dan rendahnya kualitas dari hasil belajar siswa banyak bergantung kepada kemampuan mengajar guru. Apabila guru dapat memberikan pengajaran yang baik, itu juga akan meningkatkan lingkungan belajar dan pembelajaran. Di tangan guru yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan belajar anak, maka anak – anak akan dapat tumbuh menjadi sosok yang dapat berpikir kreatif, berjiwa, dan berkarya besar.

Dengan demikian terlihat bahwa peran guru merupakan hal yang penting bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar dan pembelajaran. Maka guru seharusnya juga menyadari bahwa tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, serta mengevaluasi. Salah satu cara untuk mendidik siswa adalah dengan cara

meningkatkan kreativitas berpikirnya. Dalam konteks tersebut kemampuan kreativitas yang terdapat pada anak harus dikembangkan karena dengan kemampuan kreativitas tersebut, dapat meningkatkan hasil prestasi akademik anak (Yamamoto, 2016). Dengan meningkatkan kreativitas siswa yang telah dimiliki, mereka dapat meningkatkan kemampuan kreatif berpikirnya.

SDN Lowokwaru 05 merupakan salah satu sekolah telah menerapkan kreativitas berpikir siswa dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kegiatan yang lain. Namun tentunya dalam penerapan kemampuan terdapat kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh guru seperti, siswa di SDN Lowokwaru 05 masih terdapat yang merasa kurang percaya diri dalam menuangkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Hal tersebut yang dapat menghambat kreativitas berpikir siswa.

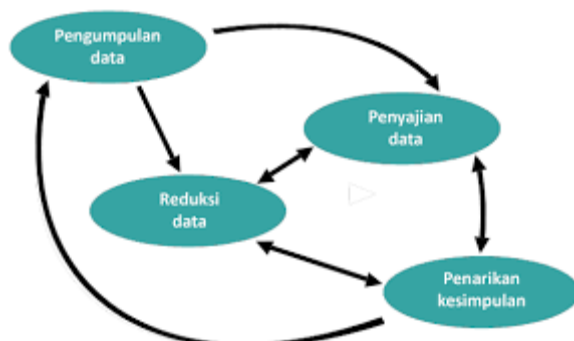
Dengan adanya permasalahan tersebut, guru harus memiliki solusi atau strategi yang dapat menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Tentunya terdapat beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas dari belajar peserta didik sehingga kemampuan berpikir secara kreatif siswa dapat berkembang. Kreatifitas adalah kebutuhan pendidikan agar siswa dapat mengenali potensi dan kemampuannya sendiri (Herak & Lamanepa, 2019). Sehingga perlu bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif agar mereka dapat memecahkan masalah pembelajaran dengan cara yang berbeda (Anjarsari et al., 2020; L. Kurniawati et al., 2020). Guru memiliki peran penting dalam memicu kreatifitas siswa, dengan berpikir kreatifnya siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga, hal tersebut membuat guru tidak hanya lebih mudah untuk membimbing siswa melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga lebih mudah bagi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik karena siswa memiliki dorongan dan inisiatif dalam diri mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Temuan permasalahan dari studi sebelumnya menyatakan bahwa peran model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa; penggunaan model ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa dalam mata pelajaran Al-Islam (Zulvawati et al., 2019). Pada temuan permasalahan studi yang lainnya menyatakan melalui STEM dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kreatifitas berpikir siswa Herak, R., & Lamanepa, G. H. (2019). Dengan penelitian analisis peran guru dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa di SDN Lowokwaru 05 ini dapat memberikan gambaran kepada para pendidik untuk dapat menemukan cara lain dalam meningkatkan kreativitas berpikir dalam pembelajaran.

## **2. Metode**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data naratif atau penjabaran seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara (Zaluchu, 2020). Selanjutnya laporan akan disusun berdasarkan dari sumber yang telah dikumpulkan dengan disertai dukungan dari beberapa pendapat para ahli. Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar. Analisis data pada penelitian mengacu pada model analisis Miles dan Huberman. Dimana teknis analisis model tersebut terdapat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Fokus dalam penelitian ini adalah analisis peran guru dalam meningkatkan kreativitas berfikir siswa di SDN Lowokwaru 05. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lowokwaru 05 Malang, yang terletak di Jl. Gilimanuk No. 66, Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Informan dari studi ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SD Negeri Lowokwaru 05. Pelaksanaan waktu pengambilan data dari studi ini

dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2024. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menguji keabsahan data. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data.



Gambar 1. Komponen tahapan analisis data (Miles, M. B. & Huberman, A. M.(1992: 20))

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa di SDN Lowokwaru 05 sudah memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka, sehingga dalam kemampuan berpikir sudah dapat dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik, meskipun terdapat segelintir siswa yang masih mengalami kendala dalam hal menyampaikan dan mengungkapkan ide serta pendapatnya. Para siswa di SDN Lowokwaru 05 juga memiliki pemahaman yang cukup baik sehingga dalam kreativitas berpikirnya juga sudah cukup baik. Dalam segi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut sudah memadai dan dapat membantu guru dalam proses belajar dan pembelajar. Hal ini dapat dilihat dari keinginan siswa untuk berpikir kreatif saat guru melakukan kegiatan belajar di kelas. Ketika guru menerangkan materi di dalam kelas siswa sudah cukup terlihat aktif meskipun terdapat beberapa siswa yang masih merasa kurang percaya diri dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung.

#### 3.2. Pembahasan

Dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa di dalam kelas di SDN Lowokwaru 05 guru melakukan beberapa upaya. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa upaya tersebut yakni: pertama, merangsang kreativitas siswa dengan cara menggalakkan pertanyaan dan diskusi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak hal – hal baru yang dapat dieksplor dan dikembangkan. Hal ini membutuhkan daya kreativitas siswa. Sehingga sosok seorang guru sangatlah penting dalam merangsang siswa untuk dapat memunculkan dan mengembangkan gagasan barunya melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya.

Kedua, Guru menggunakan permainan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada tahap sekolah dasar tentu berbeda dengan proses pembelajaran pada sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas. Pada pembelajaran level sekolah dasar identik dengan pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan dan menarik serta menuntut guru untuk berinovasi dan menciptakan cara baru untuk menyampaikan materi di kelas, salah satunya cara hal tersebut adalah menggunakan permainan dalam proses belajar dan pembelajaran. Hal

tersebut bertujuan untuk membuat siswa tidak merasa terbebani dan bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Ketiga, Menghargai ide – ide siswa. Siswa di SDN Lowokwaru 05 memiliki keberagaman latar belakang karakteristik siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki keunikannya masing – masing. Sehingga dalam konteks ini, guru perlu memunculkan dan menunjukkan ciri khas dan keunikan yang dimiliki setiap siswa dalam kelas dengan menggunakan metode yang sesuai. Guru juga perlu menghargai proses kreatifitas siswa di dalam kelas tanpa harus melihat hasil dari siswa tersebut. Contohnya, siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Keempat, siswa harus memiliki respons yang baik terhadap pertanyaan dan jawaban. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan pembelajaran interaktif (Wendi & Mayar, 2019), yang dimasuk dengan interaktif adalah interaksi terdapat interaksi antara guru dan siswa, terdapat interaksi timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, mengharuskan guru untuk memahami setiap siswanya. Ketika terdapat siswa yang bertanya di dalam kelas guru harus dengan tulus menerima pertanyaan tersebut dan tentunya guru harus dapat merespon pertanyaan tersebut dengan baik dan menjawabnya dengan penuh semangat (Setiawan et al., 2021).

Dalam menerapkan langkah – langkah atau cara untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa tersebut, guru dan siswa mengalami beberapa kendala. Pertama adalah kekhawatiran akan kegagalan. Hal tersebut merupakan kendala yang dihadapi oleh siswa. Siswa cenderung merasa kurang percaya diri dan takut untuk mencoba hal – hal baru yang belum pernah dicoba dan cenderung berfikir akan mendapatkan umpan balik yang negatif dari teman –temannya serta guru. Kedua, Keterbatasan waktu. Sering kali dalam proses pembelajaran terdapat hal – hal yang tidak terduga yang berdatang pada waktu proses pembelajaran tersebut, sehingga guru tidak dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif. Ketiga, kurangnya dukungan. Selain dukungan dari pihak sekolah, dukungan keluarga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap kreativitas berpikir siswa. Menciptakan lingkungan yang positif dan dapat mendorong anak dalam mengeksplor hal – hal baru tanpa merasakan takut melakukan kesalahan, merupakan hal yang sangat penting, sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Keempat, perbedaan kesiapan siswa. Dalam suatu kelas, tentunya siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda – beda . Salah satunya dalam konteks hal kreativitas berpikir siswa. Tantangan dalam hal ini, guru dituntut untuk menyajikan materi yang dapat relevan bagi semua siswa tanpa membedakan kesiapan siswa.

Terdapat beberapa solusi dalam mengatasi kesulitan dan tantangan tersebut yakni: Pertama, Guru melakukan pembelajaran yang berbasis dengan praktik dan proyek untuk siswa. Pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong kemampuan eksplorasi dan kreativitas siswa dalam berpikir, proyek semacam itu dapat dilakukan diberbagai mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Kedua, guru dapat melakukan kelas kolaborasi dengan menggalakkan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas – tugas atau proyek – proyek yang telah diberikan. Dengan melakukan kolaborasi akan membuka peluang bagi siswa untuk berbagi dan bertukar ide, informasi, menyelesaikan sebuah masalah, dan membangun kreativitas secara bersama – sama. Ketiga, memberikan apresiasi kepada siswa. Memberikan apresiasi kepada siswa merupakan hal yang penting bagi seorang guru. Apresiasi merupakan suatu bentuk ucapan, tindakan, atau hadiah bentuk penghargaan yang diberikan seseorang untuk orang yang telah berperan atau berkontribusi aktif dalam suatu aktivitas. Dengan hal tersebut maka guru perlu

mengapresiasi setiap tindakan atau capaian yang telah dilakukan dan didapat oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan rasa semangat peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan temuan dari studi-studi sebelumnya, penerapan model pembelajaran inkuiri dan pendekatan STEM terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Al-Islam dan IPA. Namun, dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu kekhawatiran akan kegagalan, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan, serta perbedaan kesiapan siswa dalam belajar. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan beberapa solusi. Pertama, penerapan pembelajaran berbasis praktik dan proyek yang dapat memfasilitasi eksplorasi dan kreativitas siswa. Kedua, penggalakan kolaborasi antar siswa untuk membuka peluang berbagi ide dan menyelesaikan masalah bersama. Ketiga, pemberian apresiasi kepada siswa atas usaha dan capaian mereka guna meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas berpikir siswa secara efektif.

#### Daftar Rujukan

- Arifatun Ni'mah, & Sukartono. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas berpikir di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173-179. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48157>
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st-century skills frameworks: Systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1493.
- Herak, R., & Lamanepa, G. H. (2019). Meningkatkan kreativitas siswa melalui STEM dalam pembelajaran IPA. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 4(1), 89-98. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/1047>
- Kau, M. A. (2019). Teacher competence in developing creativity elementary school students. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(2), 5276-5280. <https://doi.org/10.35940/ijeat.b2865.129219>
- Kurniawati, L., Kadir, K., & Octafiani, N. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan open-ended. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 86-102. <https://doi.org/10.15408/ajme.v1i2.14071>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v3i2.126>
- Mukti, A. A. B., & Soedjoko, E. (2021). Kemampuan siswa pada aspek berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar melalui pembelajaran problem posing berbasis open-ended problem. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional*, 4, 26-36. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/4495>
- Mustika, D. (2020). Peningkatan kreativitas mahasiswa menggunakan model project-based learning dalam pembuatan media IPA berbentuk pop-up book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167-1175. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>
- Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan lomba gambar bercerita di SD 226 Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4299>
- Richardson, C., & Mishra, P. (2018). *Learning environments that support student creativity: Developing the SCALE. Thinking Skills and Creativity*, 27, 45-54.
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sidabutar, R., Purba, N. A., & Sihombing, L. N. (2022). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5120-5127.

- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitingjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Supriyono. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/3180>
- Wintara, I. M. S. (2017). *Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 62–67. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011>